

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS: PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)

Sindi Rahmawati¹⁾, Sri Hermuningsih²⁾, Johannes Maysan Damanik³⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta¹²³⁾
e-mail: sindirahma1506@gmail.com¹⁾, hermuningsih@ustjogja.ac.id²⁾, maysan@ustjogja.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Populasi penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 15 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan cara mengakses situs www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis melalui program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas*

Abstrack

This research aims to determine the effect of cash turnover, receivables turnover and inventory turnover on profitability (ROA) in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The independent variables in this research are cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover. The dependent variable in this research is profitability. The research population is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling technique. Based on predetermined criteria, a sample of 15 companies was obtained. The type of data used is secondary data taken using the documentation method by accessing the website www.idx.co.id and the websites of each company. The data analysis technique uses the classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the SPSS 26 program. The results of the research show that cash turnover has a significant positive effect on profitability, receivables turnover has a significant positive effect on profitability, inventory turnover has a significant positive effect on profitability, and simultaneously the variables cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have a significant positive effect on profitability.

Keywords: *Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan suatu negara dibuktikan dengan kemajuan yang sangat kompetitif dan perekonomian yang berkembang saat ini, banyak perusahaan memerlukan bantuan keuangan untuk mendukung pembiayaan usahanya (Hidayah et al., 2023). Kebutuhan ini timbul karena ketatnya persaingan antar perusahaan manufaktur, yang semakin diperburuk dengan banyaknya perusahaan industri dan kondisi perekonomian yang penuh tantangan (Hantono et al., 2019). Sektor barang konsumsi, khususnya industri makanan dan minuman, terkena dampak signifikan dari situasi ini. Populasi yang terus bertambah membuat sektor barang konsumsi dan khususnya terkena dampak signifikan dari kondisi yang ada diatas, persaingan yang ketat disebabkan oleh populasi yang terus bertambah (Nurmawardi & Lubis, 2019). Sebagai wirausaha, kita harus siap menghadapi keadaan apa pun, termasuk persaingan yang ketat, untuk menjamin kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan kita (Musyawarah & Idayanti, 2022). Tujuannya adalah untuk berkembang dan mencapai kesetaraan dengan pesaing (Hidayah et al., 2023).

Masa perdagangan bebas saat ini, teknologi berpengaruh terhadap cara perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya supaya senantiasa mencapai akibat yang efektif serta efisien. Perusahaan harus berkembang agar memenuhi serta mengikuti kebutuhan pasar yang selalu berubah-ubah setiap waktu (Muslikati, 2019). Kegiatan operasional yang dikeluarkan perusahaan setiap hari menjadikan tuntutan untuk semakin bijak dalam mengelola keuangan (Prastyawan et al., 2022). Dana yang dipergunakan membuat kelangsungan kegiatan sehari-hari disebut modal kerja (Muslikati, 2019). Sesuai dengan penjelasan Lestari (2017) investasi perusahaan jangka pendek seperti piutang, surat berharga, kas, dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki perusahaan disebut dengan modal kerja. Mengingat pentingnya modal kerja dalam suatu perusahaan, maka manajer keuangan juga harus mampu merencanakan jumlah modal kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Dewi & Diatmika, 2020).

Setiap perusahaan memiliki kebutuhan operasional yang perlu dibiayai karena kapital kerja dibutuhkan perusahaan, dimana kapital kerja yang sudah dikeluarkan itu diperlukan agar dapat balik masuk dalam perusahaan pada saat yang pendek melalui hasil produksinya (Muslikati, 2019). Hasil dari produksi kemudian dijual, dan asal penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh untung yang tentunya diharapkan akan terus meningkat sebagian dari untung tadi akan masuk kedalam modal kerja perusahaan (Anugrah, 2022).

Keefektifitasan perusahaan pada mengelola modal kerjanya dapat dihitung dengan menganalisis dan menghitung perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang serta bagaimana perputaran-perputaran tadi berpengaruh terhadap profitabilitas. Setiap perusahaan mempunyai satu tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba atau profit (Hidayah et al., 2023). Kinerja perusahaan dapat diukur melalui laba yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Fuady & Rahmawati, 2018). Kemampuan perusahaan dapat dinilai melalui rasio agar mengetahui keuntungan dalam suatu periode tertentu disebut profitabilitas (Anugrah, 2022). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan (Anisa et al., 2022). Disimpulkan bahwa, profitabilitas adalah perusahaan yang memiliki kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun kapital sendiri (Balqis & Safri, 2022).

Cara mengetahui kinerja keuangan perusahaan salah satunya melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas (Heri Winarno Slamet, 2017). Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik, sebab menggambarkan

tingginya perolehan laba perusahaan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain : *return on investment* (ROI), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) (Arianti & Rusnaeni, 2018). Dalam penelitian ini profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rentabilitas ekonomis (*Return On Asset*) merupakan menghasilkan keuntungan dengan ukuran kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya (Sari & Hermuningsih, 2020). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menilai manajemen apakah memperoleh imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikendalikannya (Rendika, 2019). Rasio ini ialah berukuran yang baik. Jika ingin menilai baik dan buruknya perusahaan dalam menggunakan dananya. Nilai ROA semakin besar, menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan, karena dilihat semakin besarnya taraf pengembalian investasi. Nilai ini mencerminkan seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan kepada perusahaan menjadi asal pengembalian perusahaan (Shenurti et al., 2022).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas didapatkan adanya perbedaan hasil, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari (2018) dan (Martius 2018) didapatkan hasil bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan Yanti & Maemunah (2020) dimana perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh (Martius 2018) didapatkan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan Yanti & Maemunah (2020) didapatkan hasil bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (Fuady & Rahmawati, 2018). Analisis secara parsial menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas (Saleh et al., 2019). Sedangkan perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Rahman et al., 2021). Hasil pengujian secara bersama-sama (uji F) menunjukkan ada pengaruh signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, tetapi secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Safitri et al., 2022) dan (Hia & Rahmani, 2023). Berbeda pada penelitian yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi secara parsial hanya perputaran kas yang berpengaruh terhadap profitabilitas (Lestari, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bahy, 2021). Dimana perusahaan subsektor makanan dan minuman ini merupakan perusahaan manufaktur yang termasuk di dalam sektor industri barang konsumsi (Kusniawati & Sugiharti, 2021). Alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman karena konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan pokok meski terjadi krisis ekonomi sekalipun. Semakin besar tingkat konsumsi, maka semakin besar pula tingkat permintaan akan produksi makanan dan minuman (Novika & Siswanti, 2022).

2. KAJIAN PUSTAKA

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Nurafika, 2018).

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan (Mangayuk et al., 2019). Sedangkan kas merupakan bagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan (Nabella, 2021). Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya (Dwiyanthi & Sudiarta, 2017). Artinya perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk dapat memenuhi kewajibannya (Fajaryani & Suryani, 2018). Tetapi makin besar kas maka semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya (Muslih, 2019).

Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*receivables turnover*) merupakan piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit (Hidayat & Parlindungan, 2019). Perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali (Firman, 2018). Dengan demikian, biaya atau resiko tidak dilunasinya piutang atau resiko kerugian piutang dapat diminimalkan (Amins, 2017). Pelunasan piutang dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali, sehingga kredit yang diberikan menjadi tinggi (Artameviah, 2022). Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat dipergunakan kembali sehingga operasional dan keuangan perusahaan tidak terganggu (Wirananda & Sari, 2020). Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar, piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualan hasil produksinya di pasar (Anugrah, 2022).

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode (Kustinah & Indriawati, 2022). Adanya *over investment* dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, yang akan memperkecil profitabilitas (Pratiwi, 2018). Karena *raw material* perusahaan akan tidak bekerja dengan *full-capacity*, sehingga capital asset dan *direct labor* tidak dapat didayagunakan dengan optimal (Noviyanti, 2019). Nilai perputaran persediaan yang tinggi tentunya mengakibatkan perusahaan semakin cepat dalam menjual barang dagang sehingga akan meningkatkan laba usaha dan tentunya juga mengakibatkan kenaikan pada laba bersih (A. A. Nasution, 2020). Pada perusahaan persediaan merupakan aktiva lancar yang penting dikarenakan merupakan salah satu unsur aktif pengoperasian perusahaan yang terus diperoleh, diubah dan juga dijual (Alpi, 2018). Dengan adanya persediaan dapat mempermudah untuk jalannya suatu perusahaan yang dilakukan terus menerus dalam memproduksi barang yang akan dijual dan juga pendistribusian (Putri & Wijayanto, 2020).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hasan, 2021). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Lestari, 2017). Dengan kata lain profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (Safitri et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Ernanda & Sugiyono, 2017). Jumlah populasi adalah sebanyak 15 perusahaan, akan tetapi tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan lebih lanjut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Amin et al., 2023). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Suriani et al., 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap yang telah di audit selama periode 2018-2022 (Antula et al., 2017).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* (Firmansyah & Dede, 2022).

Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Ghozali, 2018). Data sekunder yang diperoleh yaitu melalui buku-buku pedoman yang disusun oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono 2016:193). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Afriansyah et al., 2021). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji beberapa literatur pustaka seperti buku, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya terkait dengan penelitian ini.
2. Memperoleh data keuangan dari laporan keuangan dan di alamat website www.idx.co.id serta web resmi perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26, penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, selanjutnya menggunakan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas untuk uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji F, uji T, uji linear berganda, dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	75	.000	2.393	.350847	.23503
Perputaran Piutang	75	.301	36.517	5.19016	4.196308

Perputaran Persediaan	75	.001	30.889	4.42345	1.080250
Profitabilitas	75	.007	132.855	17.61368	10.667925
Valid N (listwise)	75				

Sumber : data diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini jumlah sampel (N) sebanyak 75. Dapat dilihat untuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabelnya. Dari seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa seluruhnya memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (*Std. Deviation*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79683028
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.156
	Negative	-.217
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov test statistic* sebesar 0.217 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.109 yang diperoleh model regresi lebih dari α (0,05) yaitu $0.109 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.969	.256		11.577	.000		
Perputaran Kas	.896	.138	.733	6.515	.000	.355	2.817
Perputaran Piutang	.558	.100	.376	5.586	.000	.994	1.006
Perputaran Persediaan	.331	.110	.432	4.281	.008	.354	2.825

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas tidak terjadi masalah multikolinieritas yang timbul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* variabel perputaran kas (X^1) = 0.355, perputaran piutang (X^2) = 0.994 dan perputaran persediaan (X^3) = 0.354. Selain dengan menggunakan acuan nilai *tolerance* hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) perputaran kas (X^1) = 2.817, perputaran piutang (X^2) = 1.006 dan perputaran persediaan (X^3) = 2.825. Dari seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.451	.213		2.113	.038
	Perputaran Kas	-.104	.114	-.173	-.910	.366
	Perputaran Piutang	-.174	.083	-.238	-2.098	.395
	Perputaran Persediaan	.155	.091	.322	1.699	.294

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

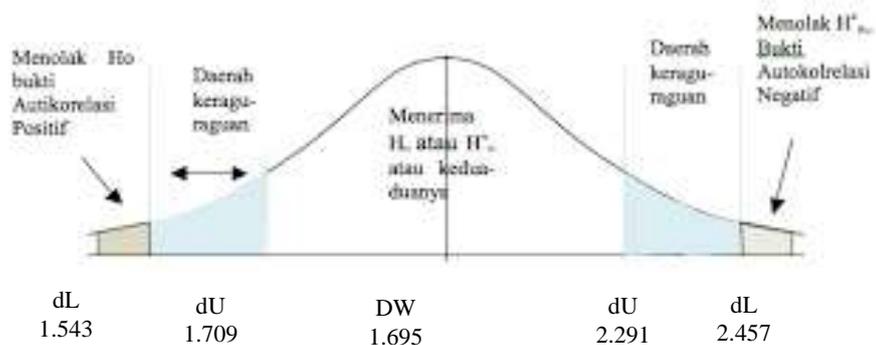
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.685	.672	.81373	1.695

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.695. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) 75 dan jumlah variabel independen k = 3 menghasilkan nilai dL = 1.543 dan dU = 1.709. Nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 1.695 lebih kecil dari batas atas (dU) yakni 1.709 dan kurang dari (4-dU) 4-1.709 = 2.291. Berikut adalah posisi koefisien *Durbin Watson*:



Gambar 1. Posisi Koefisien D-W

Karena nilai DW (1.695) berada pada daerah antara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan Ho diterima yang berarti tidak ada autokorelasi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di atas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.969	.256		11.577	.000
	Perputaran Kas	.896	.138	.733	6.515	.000
	Perputaran Piutang	.558	.100	.376	5.586	.000
	Perputaran Persediaan	.331	.110	.432	4.281	.008

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari hasil uji regresi linear berganda di atas, diketahui pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,969 + 0,896X^1 + 0,558X^2 - 0,331X^3$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- b0 = 2,969 artinya jika nilai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sama dengan nol (0), maka nilai perusahaan nilainya sebesar 2,969.
- b1 = 0,896 artinya jika perputaran kas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,896 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- b2 = 0,558 artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,558 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- b3 = 0,331 artinya jika perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,331 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		1	Regression	9013.524	3	3004.508
Residual	14085.989		71	198.394		
Total	23099.513		74			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dalam analisis ini, uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau signifikan 5% dengan derajat kebebasan pembilang k-1, yaitu 3 dan derajat kebebasan penyebut n-k, atau dapat dituliskan dengan $df = 75 - 3 = 72$, maka nilai F tabelnya adalah 2.732. Dari tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 50,826. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dan nilai F-tabel adalah 2.732. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang berbunyi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, diterima.

Uji T

Uji *t-test* digunakan untuk memenuhi seberapa jauh signifikansi variabel independen yaitu terdiri yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara individu terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9013.524	3	3004.508	15.144	.000 ^b
	Residual	14085.989	71	198.394		
	Total	23099.513	74			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Uji *t-test* digunakan untuk memenuhi seberapa jauh signifikansi variabel independen yaitu terdiri yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara individu terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang terdapat pada tabel 7 tentang hasil uji analisis regresi berganda di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Perputaran kas memiliki nilai beta 0,896 dan bertanda positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, artinya ada pengaruh positif signifikan antara variabel perputaran kas terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang memiliki nilai beta sebesar 0,558. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, diterima.

Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan memiliki nilai beta 0,331 dan bertanda positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,008 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran persediaan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang berbunyi perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.685	.672	.81373

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,672 atau 67,2% yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 67,2%. Sedangkan sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Misalnya pertumbuhan perusahaan (Clarinda et al., 2023), kebijakan dividen dan *leverage* (Dessriadi et al., 2022). *Standar Error of Estimate* bernilai 14,085248 yang dalam hal ini semakin kecil *Standar Error of Estimate* akan membuat semakin tepat model regresi memprediksi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Di mana perhitungan uji secara parsial diperoleh Beta 0,896 dan t hitung sebesar 6,228 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas perusahaan, semakin tinggi pula profitabilitasnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Putri & Wijayanto (2020), Wahyuniati & Adi (2021) dan Nasution et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin baik perputaran kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan perputaran kas, seperti memperketat kebijakan kredit, meningkatkan efisiensi penagihan piutang, dan mengelola persediaan dengan baik.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Di mana perhitungan uji secara parsial diperoleh Beta 0,558 dan t hitung sebesar 5,586 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa berarti bahwa perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dengan cepat mengumpulkan pembayaran dari pelanggan atas penjualan kredit. Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kurniawan et al., (2022), Arita & Nini, (2023) dan Pramono & Wahyuni, (2022) yang mengungkapkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perusahaan dapat mengoptimalkan arus kas operasionalnya, yang pada gilirannya memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi lebih lanjut, mengurangi beban bunga karena pinjaman yang lebih sedikit, serta meningkatkan likuiditas perusahaan. Semua faktor ini berkontribusi secara positif terhadap profitabilitas perusahaan, karena perusahaan memiliki dana yang lebih banyak untuk digunakan dalam kegiatan operasional dan investasi yang dapat menghasilkan laba.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Di mana perhitungan uji secara parsial diperoleh Beta 0,331 dan t hitung sebesar 4,281 dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Ini berarti bahwa semakin cepat perputaran persediaan suatu perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ketika sebuah perusahaan mampu menjual dan menggantikan persediaannya dengan cepat, hal ini cenderung meningkatkan keuntungan perusahaan. Ini bisa terjadi karena perputaran persediaan yang cepat mengurangi biaya penyimpanan, meminimalkan risiko produk rusak atau kedaluwarsa, dan mencerminkan tingginya permintaan pasar terhadap produk tersebut, yang secara keseluruhan berkontribusi positif pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2022), Rondonuwu et al., (2021) dan Andriani & Supriono, (2022) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan yang tinggi cenderung berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah efisiensi dalam manajemen persediaan yang mengurangi biaya penyimpanan dan risiko produk kedaluwarsa. Selain itu, perusahaan yang mampu menjaga perputaran persediaan yang cepat biasanya memiliki sistem distribusi dan penjualan yang efektif, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan dan margin keuntungan.

Pengaruh secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Dalam penelitian ini secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dari hasil F -hitung adalah 50,826. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dan nilai F -tabel adalah 2.732. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa Perputaran kas yang efisien menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aliran kas masuk dan keluar, memastikan ketersediaan dana untuk operasional serta investasi. Ketika perputaran kas tinggi, perusahaan dapat mengurangi biaya bunga dan meningkatkan likuiditas, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba bersih. Begitu pula, perputaran piutang yang baik mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menagih pembayaran dari pelanggan. Dengan mempercepat perputaran piutang, perusahaan dapat meningkatkan arus kas operasional dan mengurangi risiko piutang tak tertagih, sehingga profitabilitas meningkat.

Selain itu, perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan dengan baik, sehingga mengurangi biaya penyimpanan dan risiko produk usang. Dalam industri makanan dan minuman, di mana produk sering kali memiliki masa kadaluarsa yang pendek, efisiensi dalam perputaran persediaan sangat penting untuk menjaga kualitas produk dan meminimalkan kerugian. Dengan mengoptimalkan manajemen persediaan, perusahaan dapat memastikan bahwa barang yang tersedia selalu segar dan sesuai dengan permintaan pasar, yang berkontribusi pada peningkatan penjualan dan margin keuntungan. Secara keseluruhan, manajemen yang efektif terhadap kas, piutang, dan persediaan memungkinkan perusahaan makanan dan minuman untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meraih profitabilitas yang lebih tinggi.

Selain itu variabel independen mampu memberikan pengaruh sebesar 67,2% terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi (R^2) yang memiliki nilai sebesar 0,672 atau 67,2% yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 67,2%. Sedangkan sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
4. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Perusahaan perlu meningkatkan akurasi perkiraan permintaan untuk memastikan bahwa mereka memiliki persediaan yang tepat pada waktu yang tepat. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko kelebihan stok dan kehabisan stok.

Untuk peneliti selanjutnya dapat mencari bagaimana perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas di berbagai industri. Setiap industri mungkin memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi hubungan ini. Pertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi, atau tren pasar yang mungkin mempengaruhi hubungan antara perputaran kas, piutang, persediaan, dan profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.708>
- Anugrah, R. S. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syari'ah (DES) Tahun 2007-2013).
- Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company*, TBK. 2, 99.
- Artameviah, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Bahy, A. W. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (2017-2019)*. 11.
- Balqis, Z., & Safri. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 s/d 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 2(2), 1–14. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/81%250>
- Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1), 88–100.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.506>
- Dewi, N. L. S., & Diatmika, I. P. G. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tahun 2019-2020 (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Se-Kabupat. 12(November 2021)*, 376–387.
- Dwiyanthi, N., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 4829–4856.
- Ernanda, D., & Sugiyono. (2017). Pengaruh Store Atmosphere, Hedonic Motive Dan

- Service Quality Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 6*, 2–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/338>
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>
- Firman, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1).
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fuady, T. R., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piuta. *Ilmiah Binaniaga*, 14(01), 51–66.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin-Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Owner*, 3(1), 116. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>
- Hasan, H. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(1), 57–69.
- Heri Winarno Slamet. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, IV(2), 106–112.
- Hia, O., & Rahmani, H. F. (2023). Unsur Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 89–100. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.2067>
- Hidayah, A. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.888>
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.
- Kurniawan, I. S., Pattisahusiwa, S., & Pratama, S. B. (2022). Pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 292–302.
- Kusniawati, & Sugiharti, H. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 29–37.
- Kustinah, S., & Indriawati, W. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN Bandung. *Star*, 14(1), 13. <https://doi.org/10.55916/jsar.v14i1.32>
- Lestari, A. P. T. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Liquidity*, 95–102.
- Lestari, N. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Online*

- Mahasiswa (JOM)*, 4(1).
- Mangayuk, E. N., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3608–3617.
- Martius. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja piutang kas dan persediaan terhadap net profit margin pada perusahaan industri barang konsumsi di bei. *New England Journal of Medicine*, 2(1), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1763>
- Muslikati. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017.
- Musyawah, I. Y., & Idayanti, D. (2022). *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagas di Kecamatan Mamuju Analysis of Marketing Strategy to Increase Sales at Ibu Bagas 's Business in Mamuju District*. 1(1), 1–13.
- Nabella, S. D. (2021). *Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai*. 8(November), 306–313. <https://doi.org/10.33373/bening.v8i2.3654>
- Nasution, A. A. (2020). Effect of inventory turnover on the level of profitability. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 725(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/725/1/012137>
- Nasution, N. H., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 213–225.
- Nirmalasari. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. 1(2), 1–23.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 127. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1798>
- Noviyanti, A. R. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)*.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pt. indofood sukses makmur tbk. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(1), 103–112. <http://jurnalmadani.org/index.php/madani/article/view/48>
- Pramono, A. A., & Wahyuni, D. U. (2022). Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang,

- dan perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada CV. Prima Cipta Pratama). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(2), 1–16.
- Prastyawan, D., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Earning.per.Share (EPS), Price to.Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Current.Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 849. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1984>
- Pratiwi, D. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dewantara*, 1(1), 1–8.
- Putri, M. D., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 402–411. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28351>
- Rahman, K. I. T., mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(4), 32–42.
- Rondonuwu, P. J., Murni, S., & Untu, V. N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Safitri, E., Kosim, B., Fitriah, W., & Yanti, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Accountia Journal*, 6(2), 276–287.
- Saleh, R., Masidonda, J. La, & Sahupala, J. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROI (Return On Invesment) pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*, 7(2), 31–39.
- Sari, A. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 29–37. <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.437>
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Susanti, N., Halin, H., & Kurniawan, M. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran (4p) Terhadap Keputusan pembelian Perumahan Pt. Berlian Bersaudara Propertindo (Studi Kasus Perumahan Taman Arizona 1 Taman Arizona 2 dan Taman Arizona 3 di Talang Jambi Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 43–49. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.298>